

# PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN TARIF JASA LAUNDRY

Ngurah Budiarta Wicaksana, Lardin Korawijayanti  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang  
lardinkorawijayanti@yahoo.co.id

## ***ABSTRACT***

*This study aims to apply the method of Activity Based Costing (ABC) in calculating rates on UKM Satria Laundry services based on costs that are consumed in each activity. In the data collection methods used interviews and observations. The data presented in the form of qualitative and quantitative data. The method uses the method description and exposition, method of data analysis used to compare the rate calculation services according to the ABC method with rates that are applicable in UKM Satria Laundry. The results show comparison rates laundry services with the ABC method according to the rates of UKM Satria Laundry shows washing services board has a difference of Rp. 685, dry cleaning services Rp. 187, board services. 230, cleaning services linen Rp. 1,526. For cleaning services bedcover, small size has a difference of Rp. 684, medium size Rp. 368, large size Rp. 3,054, and for laundry services draperies has a difference of Rp. 9,212. Considerable margin due to the already prevailing rates using units, while the ABC rates using kilograms and also because the company is still using the base rate assumptions for determining rates.*

***Keywords: Activity based costing method, service cost, laundry service***

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam menghitung tarif jasa pada UKM Satrio Laundry berdasarkan biaya yang dikonsumsi pada setiap aktivitas. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara dan observasi. Data yang disajikan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Metode penulisan menggunakan metode deskripsi dan eksposisi, sedangkan metode analisis data digunakan metode komparasi untuk membandingkan perhitungan tarif jasa menurut metode ABC dengan tarif yang sudah berlaku di UKM Satrio Laundry. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan tarif jasa laundry metode ABC dengan tarif jasa menurut UKM Satrio Laundry memperlihatkan jasa cuci setrika memiliki selisih Rp. 685, jasa cuci kering Rp. 187, jasa setrika Rp. 230, jasa cuci seprei Rp. 1.526. Untuk jasa cuci *bedcover*, ukuran kecil memiliki selisih Rp. 684, ukuran sedang Rp. 368, ukuran besar Rp. 3.054, dan untuk jasa cuci gordin memiliki selisih Rp. 9.212. Selisih yang cukup besar disebabkan karena tarif yang sudah berlaku menggunakan satuan, sedangkan tarif ABC menggunakan satuan kilogram dan juga karena tarif perusahaan masih menggunakan dasar asumsi untuk menentukan tarif.

**Kata kunci: Metode *Activity Based Costing*, harga pokok produk, laundry**

## PENDAHULUAN

Industri laundry berkembang dengan pesat di Indonesia, terutama di daerah sekitar kampus. Kemunculan dari nama-nama baru dalam industri ini menandakan bahwa industri ini sudah mulai mendapat banyak atensi dari masyarakat. Banyak laundry yang muncul dengan berbagai macam jasa dan harga yang kompetitif untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Industri laundry itu sendiri merupakan sebuah industri jasa yang membantu pelanggan dalam mencuci baju, *bed cover*, boneka ukuran besar maupun kecil, dan lain sebagainya. Di Indonesia, jasa laundry biasanya menyediakan jasa mencuci baju pelanggan, mengeringkannya, dan melipatnya kembali secara rapi untuk dikemas dan dikembalikan lagi kepada pelanggan. Di Amerika, industri laundry menggunakan *self operating machine*, yaitu mesin pencuci dan pengering yang dioperasikan menggunakan koin dan pelanggan mengurus pakaiannya sendiri. Namun pada saat ini, industri laundry sudah mulai merambah ke komoditas-komoditas cuci lainnya seperti baju, jas, *bed cover*, boneka, sepatu, tas, dan lain sebagainya.

UKM Satrio Laundry merupakan sebuah industri laundry yang sudah berkembang. Dengan jasa cuci atau setrika untuk pakaian, gordin, dan *bed cover*, UKM Satrio Laundry telah memiliki 2 cabang dan 1 kantor pusat yang tersebar di daerah Semarang. Pemilik berusaha untuk menambah angka mesin cuci dan mesin pengering sehingga dapat melayani lebih banyak pelanggan dan menyelesaikan pesanan pelanggan dengan cepat. UKM Satrio Laundry juga mengerjakan permintaan-permintaan khusus dari perusahaan atau organisasi tertentu, seperti gordin dan *bed cover* dari asrama tentara.

Masalah timbul ketika UKM ini berusaha untuk mengukur performa dan keuntungan pada suatu periode. Sampai sekarang, perusahaan masih memakai harga yang dinilai wajar menurut persepsi pelanggan dalam menentukan tarif jasa. UKM ini memakai tarif tersebut, tanpa mengetahui harga pokok yang sebenarnya pada tiap jasa yang dikerjakan, sehingga UKM ini sulit dalam mengukur laba dan kinerja suatu periode.

*Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode penentuan harga pokok produk atau jasa. Metode ini dapat digunakan untuk menghitung harga pokok tiap jasa cuci yang dikerjakan secara akurat dan reliabel. Metode ABC dapat dengan adil membagi biaya-biaya usaha ke aktivitas-aktivitas yang menyerap biaya tersebut, sehingga harga pokok yang telah dihitung menggunakan metode ini menjadi lebih akurat. Dengan menggunakan metode ini kesalahan-kesalahan dalam pengalokasian biaya yang menyebabkan distorsi harga pokok dapat dihindari. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : (a) Menerapkan Metode ABC untuk menghitung harga pokok untuk jasa cuci kering, cuci setrika, cuci gordin, setrika, dan cuci *bed cover*. (b) Membandingkan harga pokok jasa laundry metode ABC dengan tarif jasa laundry yang dibuat oleh UKM Satrio Laundry.

## METODE

Dalam penyusunan karya ilmiah diperlukan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan dan merevisi fakta-fakta. "Metodologi adalah kerangka teoritis yang dipergunakan untuk menganalisis, mengerjakan, atau mengatasi masalah yang dihadapi" (Keraf, 2004:354). Sedangkan metodologi penelitian menurut Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2004:7) adalah bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara

mengumpulkan dan menganalisis data. Pemilihan metode ini digunakan karena sangat mempengaruhi data yang akan dihasilkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Wawancara dan Observasi. Dalam wawancara diajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pemilik UKM. Pertanyaan yang akan diajukan berupa biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi dan pertanyaan mengenai teknis pengerjaan jasa cuci. "Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang yang berwenang" (Keraf, 2004:182). Observasi dilakukan secara langsung di UKM Satrio Laundry untuk mengamati proses pengerjaan jasa cuci, hal ini dilakukan untuk mengamati lama pengerjaan suatu aktifitas terkait dengan alokasi biaya tenaga kerja dan aktifitas lainnya yang memerlukan pengamatan dalam menghitung waktu pengerjaannya. "Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti" (Keraf, 2004:183).

Metode Penulisan menggunakan metode deskripsi dan opsi Metode Deskripsi digunakan untuk memaparkan tentang gambaran umum usaha seperti keadaan umum, tugas, dan informasi lain terkait kegiatan utama perusahaan. Keraf (2004:124) menyatakan bahwa metode deskripsi mengandung arti berusaha untuk menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan metode eksposisi digunakan untuk memberi penjelasan atas perbandingan harga pokok dan tarif jasa. "Metode eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberi penjelasan atau informasi" (Keraf, 2004:124).

### **Klasifikasi Jenis Data**

Berdasarkan sifatnya, data yang diperoleh dibedakan menjadi Data

Kualitatif dan Data Kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh adalah data mengenai gambaran umum UKM Satrio Laundry. "Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi" (Soeratno dan Arsyad, 2008:67). Data kuantitatif yang diperoleh adalah data biaya-biaya produksi dan tarif harga yang telah diterapkan di UKM Satrio Laundry, terutama pada kantor pusat. "Data kuantitatif adalah kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran" (Soeratno dan Arsyad, 2008:67). Sedangkan berdasarkan sumbernya, maka penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi di UKM Satrio Laundry, berupa biaya-biaya produksi, tarif harga, dan gambaran umum perusahaan. "Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya" (Marzuki, 2000:55).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah analisis komparasi. Ibnu Subiyanto (2000:143) mengungkapkan bahwa analisis komparasi merupakan metode analisis data yang membandingkan obyek penelitian dengan konsep pembanding. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan harga pokok yang telah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan tarif jasa yang telah diterapkan selama ini untuk kemudian ditarik kesimpulan apakah tarif jasa yang selama ini diterapkan sudah tepat.

## PEMBAHASAN

### Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Dalam perhitungan harga pokok di UKM Satrio Laundry, diperlukan data yang berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel diklasifikasikan dalam beberapa elemen biaya.

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang selalu muncul dalam setiap proses pengerjaan jasa dan tidak memandang jumlah kilogram pengerjaan jasa.

- 1) Biaya Gaji Buruh Cuci  
Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan tiap bulan untuk membayar gaji buruh cuci dan dibebankan berdasarkan kilogram cucian.
- 2) Biaya Depresiasi Gedung, Mesin, dan Alat-Alat  
Biaya ini harus dibebankan ke tiap kilogram cucian karena semua aktiva tetap masih dalam masa umur ekonomis.

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah mengikuti jumlah kilogram jasa yang dikerjakan.

- 1) Biaya Listrik dan Air  
Biaya listrik dan air merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian listrik dan air. Biaya ini dibebankan untuk tiap kilogram cucian.
- 2) Biaya Pewangi Laundry  
Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pewangi laundry. Biaya pewangi laundry dibebankan berdasarkan kelompok pengerjaan cucian.
- 3) Biaya Deterjen

Biaya deterjen adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli deterjen dalam proses pengerjaan laundry. Biaya ini dibebankan berdasarkan kelompok pengerjaan cucian.

- 4) Biaya Pelicin Setrika  
Biaya pelicin setrika adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pelicin setrika. Biaya ini dibebankan pada tiap jasa setrika.
- 5) Biaya Buruh Setrika  
Biaya buruh setrika adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar buruh setrika.
- 6) Biaya Plastik Pembungkus Standar  
Biaya plastik pembungkus adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik pembungkus yang digunakan untuk pengepakan laundry jadi. Biaya ini dibebankan untuk tiap kilogram jasa laundry.
- 7) Biaya Plastik Pembungkus Khusus  
Biaya plastik pembungkus khusus merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik pembungkus untuk membungkus cucian jadi selain pakaian. Plastik pembungkus khusus digunakan untuk cucian gordin dan *bed cover*.
- 8) Biaya Gas Pengering  
Mesin pengering membutuhkan gas untuk proses pengeringan cucian. Biaya ini dibebankan ke jasa laundry yang menggunakan mesin pengering.

#### 4.2.2 Perhitungan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) akan digunakan untuk menghitung 7 produk dari UKM Satrio Laundry.

Dalam menghitung harga pokok dengan *Activity Based Costing* terdapat dua tahapan dalam menghitung harga pokok tiap jasa cuci, yaitu:

#### Tahap Pertama

##### a. Mengidentifikasi aktivitas

Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi pada UKM Satrio Laundry dan mengelompokkannya pada tabel. Berikut adalah tabel pengelompokan aktivitas-aktivitas tersebut:

**Tabel 2 - Identifikasi dan Pengelompokan Aktivitas UKM Satrio Laundry**

No.	Aktivitas	Tingkatan Aktivitas
1.	Aktivitas setrika	<i>Unit Level Activity</i>
2.	Pemakaian pelicin setrika	<i>Unit Level Activity</i>
3.	Pemakaian gas pengering	<i>Unit Level Activity</i>
4.	Pemakaian pewangi laundry	<i>Unit Level Activity</i>
5.	Pemakaian deterjen	<i>Unit Level Activity</i>
6.	Pemakaian listrik	<i>Unit Level Activity</i>
7.	Pemakaian air	<i>Unit Level Activity</i>
8.	Pemakaian plastik pembungkus	<i>Unit Level Activity</i>
9.	Pemakaian plastik pembungkus khusus	<i>Unit Level Activity</i>
10.	Aktivitas cuci	<i>Facility Sustaining Activity</i>
11.	Depresiasi bangunan	<i>Facility Sustaining Activity</i>
12.	Depresiasi mesin	<i>Facility Sustaining Activity</i>
13.	Depresiasi setrika	<i>Facility Sustaining Activity</i>

Sumber: Data primer yang diolah

##### b. Menghubungkan biaya dengan setiap aktivitas

Setelah mengidentifikasi aktivitas, langkah berikutnya adalah menghubungkan biaya dengan setiap aktivitas. Depresiasi bangunan adalah depresiasi dari bangunan tempat usaha ini berjalan. Bangunan ini dibangun dengan biaya pembangunan Rp. 15.000.000,00 dan disusutkan dengan metode garis lurus selama 20 tahun, sehingga  $15.000.000 \times 1/20 \times 1/12 = \text{Rp. } 62.500,00$ . Depresiasi mesin merupakan

depresiasi 2 buah mesin cuci seharga Rp. 12.000.000,00 dan 2 buah mesin pengering seharga Rp. 15.500.000,00. Seluruh mesin disusutkan dengan metode garis lurus selama 10 tahun, sehingga  $\text{Rp. } 27.500.000,00 \times 1/10 \times 1/12 = \text{Rp. } 229.166,667$ . Depresiasi setrika merupakan depresiasi setrika yang berjumlah 3 buah dan diperoleh dengan harga perolehan Rp. 200.000,00 tiap unit. Setrika ini disusutkan dengan metode garis lurus selama 5 tahun,  $(200.000 \times 3) \times 1/5 \times 1/12 = \text{Rp. } 10.000,00$ . Berikut ini adalah tabel besarnya biaya aktual:

**Tabel 3 - Biaya Aktual yang Digunakan UKM Satrio Laundry  
Desember 2012**

No.	Aktivitas	Biaya Aktual (Rp)
1.	Aktivitas setrika	5.288.000
2.	Pemakaian pelicin setrika	376.000
3.	Pemakaian gas pengering	868.000
4.	Pemakaian pewangi laundry	150.000
5.	Pemakaian deterjen	400.000
6.	Pemakaian plastik pembungkus	252.000
7.	Pemakaian plastik pembungkus khusus	126.000
8.	Aktivitas cuci	2.000.000
9.	Depresiasi bangunan	62.500
10.	Depresiasi mesin	229.167,677
11.	Depresiasi setrika	10.000
12.	Pemakaian listrik	841.432
13.	Pemakaian air	309.025
JUMLAH		Rp. 10.852.124,677

Sumber: Data primer yang diolah

**c. Mengelompokkan biaya aktivitas sesuai dengan homogenitasnya ke dalam kelompok biaya sejenis**

mengelompokkan biaya aktivitas (*cost pool*) ke dalam kelompok biaya sejenis (*cost driver*). Pengelompokan biaya aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Setelah menghubungkan biaya dengan aktivitas, selanjutnya adalah

**Tabel 4 - Penentuan *Cost Activities* dan *Cost Driver*  
Desember 2012**

No.	Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1.	Aktivitas setrika	Kilogram
2.	Pemakaian pelicin setrika	Kilogram
3.	Pemakaian gas pengering	Kilogram
4.	Pemakaian pewangi laundry	Kilogram
5.	Pemakaian deterjen	Kilogram
6.	Pemakaian plastik pembungkus	Kilogram
7.	Pemakaian plastik pembungkus khusus	Kilogram
8.	Aktivitas cuci	Jam kerja langsung
9.	Depresiasi bangunan	Jam kerja langsung
10.	Depresiasi mesin	Jam kerja langsung
11.	Depresiasi setrika	Jam kerja langsung
12.	Pemakaian listrik	Kwh
13.	Pemakaian air	M <sup>3</sup>

Sumber: Data primer yang diolah

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Buruh Cuci  
0  
per bulan. Buruh cuci ini bekerja 10 jam setiap hari dengan 1 hari libur.

UKM Satrio Laundry memiliki 5 orang pegawai yang bertugas untuk mencuci dan mengeringkan laundry dengan gaji per orang Rp. 500.00

Dalam 10 jam terdapat 2 *shift* kerja masing-masing 5 jam dengan jam kerja

pukul 9 sampai pukul 2 dan pukul 2 sampai pukul 7. Biaya ini dibebankan ke tiap pengerjaan jasa laundry yang membutuhkan buruh cuci dengan *cost driver* jam kerja langsung. Total jam kerja langsung untuk bulan Desember adalah 10 jam x 26 hari x 5 orang = 1300 jam kerja langsung. Aktivitas cuci memakai *cost driver* jam kerja langsung karena tidak mengacu pada jumlah kilogram yang dikerjakan pada periode waktu tertentu (biaya tetap).

#### 2) Buruh Setrika

Buruh setrika mendapatkan upah untuk setiap kilogram cucian yang dicucinya. Upah buruh setrika tiap kilogram adalah Rp. 1.000. *Cost driver* aktivitas ini adalah kilogram pengerjaan jasa cuci.

#### 3) Pemakaian Listrik dan Air

Setiap mesin dan alat di UKM Satrio Laundry memerlukan listrik untuk beroperasi. Air sendiri digunakan untuk proses pencucian cucian kotor dari pelanggan. *Cost driver* dari aktivitas ini adalah Kwh listrik yang digunakan dan M<sup>3</sup> air yang digunakan. Pada bulan Desember UKM Satrio Laundry telah menggunakan 96.300 Kwh listrik dan 72 M<sup>3</sup>air.

#### 4) Pemakaian Gas Pengereng

Mesin pengering membutuhkan tabung gas agar bisa bekerja. Biaya pemakaian gas pengering ini dibebankan dengan *cost driver* kilogram.

#### 5) Pemakaian Pewangi Laundry

Setiap kelompok pengerjaan laundry, digunakan pewangi agar pakaian menjadi lebih harum. Biaya ini dibebankan dengan *cost driver* kilogram.

#### 6) Pemakaian Deterjen

Deterjen digunakan di tiap kelompok pengerjaan jasa laundry. *Cost driver* biaya ini

adalah jumlah kilogram.

#### 7) Pemakaian Pelicin Setrika

Pelicin setrika merupakan cairan yang digunakan untuk membantu dalam proses setrika

laundry. Biaya ini dibebankan dengan *cost driver* kilogram.

#### 8) Pemakaian Plastik Pembungkus

Plastik pembungkus digunakan untuk membungkus hasil laundry yang telah jadi dan

siap diserahkan kepada pelanggan. Biaya ini dibebankan dengan *cost driver* kilogram.

#### 9) Pemakaian Plastik Pembungkus Khusus

Plastik pembungkus khusus merupakan plastik pembungkus yang lebih tebal dan lebih

besar daripada plastik pembungkus biasa. Biaya plastik pembungkus khusus dibebankan

dengan *cost driver* kilogram.

#### 10) Depresiasi Bangunan, Mesin, dan Alat

Biaya depresiasi bangunan, mesin, dan alat dibebankan ke seluruh jasa laundry. *Cost*

*driver* dari biaya ini adalah jam kerja langsung.

Setelah *cost driver* dari masing-masing aktivitas ditentukan, diperlukan proporsi yang tepat untuk penyerapan *cost driver* di tiap jasa. Proporsi *cost driver* tiap jenis jasa didapatkan dengan cara membagi kilogram jasa yang dikerjakan dengan total kilogram jasa selama bulan Desember, lalu dikalikan dengan total *cost driver*. Berikut adalah tabel jasa laundry dan *cost driver* yang diserapnya:

**Tabel – 5 Jumlah *Cost Driver* Tiap Jasa Laundry**

Nama Jasa	Jumlah Kilogram	<i>Cost Driver</i> Jam Kerja Langsung	<i>Cost Driver</i> Kwh	<i>Cost Driver</i> M <sup>3</sup>
(1)	(2)	(3)=(2)/5.353x1.300	(4) = (2) / 5.353 x 96.300	(5) = (2) / 5.353 x 72
Jasa cuci setrika	4.145 Kg	1.161 JKL	74.568,186	55,752
Jasa cuci kering	61 Kg	17 JKL	1.097,385	0,820
Jasa setrika	713 Kg	-	12.826,807	9,590
Jasa cuci spreii	248 Kg	70 JKL	4.461,498	3,336
Jasa cuci <i>bed cover</i> kecil	4 Kg	1 JKL	71,960	0,054
Jasa cuci <i>bed cover</i> sedang	8 Kg	2 JKL	143,919	0,108
Jasa cuci <i>bed cover</i> besar	132 Kg	37 JKL	2.374,668	1,775
Jasa cuci gordin	42 Kg	12 JKL	755,576	0,565
<b>Jumlah</b>	5.353 Kg	1.300 JKL	96.300 Kwh	72 M <sup>3</sup>

Sumber: Data primer yang diolah

**d. Menentukan tarif kelompok**

Menentukan tarif kelompok dilakukan dengan cara membagi

biaya aktual dengan jumlah *cost driver*. Tabel berikut adalah perhitungan tarif tiap-tiap kelompok biaya:

**Tabel – 6 Perhitungan Tarif *Cost Pool*/Kilogram**

No.	Nama Aktivitas	Jumlah Biaya
1.	Aktivitas setrika	Rp. 5.288.000
2.	Pemakaian pelicin setrika	Rp. 376.000
3.	Pemakaian gas pengering	Rp. 868.000
4.	Pemakaian pewangi laundry	Rp. 150.000
5.	Pemakaian deterjen	Rp. 400.000
6.	Pemakaian plastik pembungkus	Rp. 252.000
7	Pemakaian plastik pembungkus khusus	Rp. 126.000
Jumlah		Rp. 7.460.000
Jumlah <i>Cost Driver</i>		5.353 Kg
Tarif <i>Cost Pool</i>		Rp. 1.393,611

Sumber: Data primer yang diolah



**Tabel 7 - Perhitungan Tarif *Cost Pool* Jam Kerja Langsung**

No.	Nama Aktivitas	Jumlah Biaya
1.	Aktivitas cuci	Rp. 2.000.000
2.	Depresiasi bangunan	Rp. 62.500
3.	Depresiasi mesin	Rp. 229.167,677
4.	Depresiasi setrika	Rp. 10.000
Jumlah		Rp. 2.301.667,677
Jumlah <i>Cost Driver</i>		1.300 JKL
Tarif <i>Cost Pool</i>		Rp. 1.770,514

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 8 - Perhitungan Tarif *Cost Pool*/Kwh**

Nama Aktivitas	Keterangan
Biayapemakaian listrik	Rp. 841.432
Kwh terpakai	96.300 Kwh
Tarif per Kwh	Rp. 8,738

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 9 - Perhitungan Tarif *Cost Pool*/M<sup>3</sup>**

Nama Aktivitas	Keterangan
Biaya pemakaian air	Rp. 309.025
M <sup>3</sup> terpakai	72 M <sup>3</sup>
Tarif per M <sup>3</sup>	Rp. 4.292,014

Sumber: Data primer yang diolah

**Tahap Kedua**

Alokasi tahap kedua adalah membebankan biaya yang dibebankan

ke obyek atau jasa berdasarkan *cost driver* yang digunakan. Tabel berikut adalah perhitungan alokasi biaya ke jasa:

**Tabel 10 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci Setrika**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	4.145	Rp. 1.393,611	Rp. 5.776.517,595
Jam Kerja Langsung	1.161	Rp. 1.770,514	Rp. 2.055.566,754
Kwh	74.568,186	Rp. 8,738	Rp. 651.576,809
M <sup>3</sup>	55,752	Rp. 4.292,014	Rp. 239.288,365
Jumlah			Rp. 8.722.949,52

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 11 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci Kering**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	61	Rp. 1.393,611	85.010,271
Jam Kerja Langsung	17	Rp. 1.770,514	30.098,738
Kwh	1.097,385	Rp. 8,738	.9.588,950
M <sup>3</sup>	0,820	Rp. 4.292,014	.3.519,451
Jumlah			Rp. 128.217,410

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 12 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Setrika**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	713	Rp. 1.393,611	Rp. 993.644,643
Jam Kerja Langsung	-	Rp. 1.770,514	-
Kwh	12.826,807	Rp. 8,738	Rp. 112.080,639
M <sup>3</sup>	9,59	Rp. 4.292,014	Rp. 41.160,414
Jumlah			Rp. 1.146.885,697

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 13 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci Seprei**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	248	Rp. 1.393,611	Rp. 345.615,528
Jam Kerja Langsung	69,482	Rp. 1.770,514	Rp. 123.018,853
Kwh	4.461,498	Rp. 8,738	Rp. 38.984,569
M <sup>3</sup>	3,336	Rp. 4.292,014	Rp. 14.318,158
Jumlah			Rp. 521.937,11

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 14 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci *Bed Cover* Kecil**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	4	Rp. 1.393,611	Rp. 5.574,444
Jam Kerja Langsung	1,121	Rp. 1.770,514	Rp. 1.985,746
Kwh	71,96	Rp. 8,738	Rp. 629,786
M <sup>3</sup>	0,054	Rp. 4.292,014	Rp. 231,769
Jumlah			Rp. 8.419,745

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 15 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci *Bed Cover* Sedang**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	8	Rp. 1.393,611	Rp. 11.148,888
Jam Kerja Langsung	2,243	Rp. 1.770,514	Rp. 3.971,263
Kwh	143,919	Rp. 8,738	Rp. 1.257,564
M <sup>3</sup>	0,108	Rp. 4.292,014	Rp. 463,538
Jumlah			Rp. 16.841,253

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 16 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci *Bed Cover* Besar**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	132	Rp. 1.393,611	Rp. 183.956,652
Jam Kerja Langsung	36,983	Rp. 1.770,514	Rp. 65.478,919
Kwh	2374,668	Rp. 8,738	Rp. 20.749,849
M <sup>3</sup>	1,775	Rp. 4.292,014	Rp. 7.618,325
Jumlah			Rp. 277.803,745

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 17 - Perhitungan Total Biaya Dibebankan pada Jasa Cuci Gordin**

<i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (3)	Total Biaya Dibebankan (4) = (2) x (3)
Kilogram (Kg)	42	Rp. 1.393,611	Rp. 58.531,662
Jam Kerja Langsung	11,767	Rp. 1.770,514	Rp. 20.833,638
Kwh	755,576	Rp. 8,738	Rp. 6.602,223
M <sup>3</sup>	0,565	Rp. 4.292,014	Rp. 2.424,988
Jumlah			Rp. 88.392,511

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel perhitungan, maka dapat disimpulkan biaya yang dibebankan pada masing-masing jasa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 18 - Rekapitulasi Total Biaya Dibebankan pada Tiap Jenis Jasa UKM Satrio Laundry**

Jenis Jasa	Biaya Dibebankan
Cuci Setrika	Rp. 8.722.949,52
Cuci Kering	Rp. 128.217,410
Setrika	Rp. 1.146.885,697
Seprei	Rp. 521.937,11
<i>Bed Cover</i> Kecil	Rp. 8.419,75
<i>Bed Cover</i> Sedang	Rp. 16.841,253
<i>Bed Cover</i> Besar	Rp. 277.803,745
Gordin	Rp. 88.392,511
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 10.911.447,996</b>

Sumber: Data primer yang diolah

### Perhitungan Harga Pokok Masing-Masing Jasa Cuci

Perhitungan masing-masing jasa cuci dapat dihitung dengan cara membagi

jumlah biaya yang dibebankan dengan jumlah kilogram yang telah dikerjakan. Perhitungan masing-masing jasa cuci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel19 - Perhitungan Harga Pokok ABC Masing-Masing Jasa UKM Satrio Laundry**

Jenis Jasa (1)	Biaya Dibebankan (2)	Jumlah Kilogram (3)	Harga Pokok ABC per Kg (4)= (2) ÷ (3)
Cuci Setrika	Rp. 8.722.949,52	4.145	Rp. 2.104,451
Cuci Kering	Rp. 128.217,410	61	Rp. 2.101,925
Setrika	Rp. 1.146.885,697	713	Rp. 1.608,535
Seprei	Rp. 521.937,11	248	Rp. 2.104,585
Bed Cover Kecil	Rp. 8.419,75	4	Rp. 2.104,936
Bed Cover Sedang	Rp. 16.841,253	8	Rp. 2.105,157
Bed Cover Besar	Rp. 277.803,745	132	Rp. 2.104,574
Gordin	Rp. 88.392,511	42	Rp. 2.104,584

Sumber: Data primer yang diolah

Setelah diketahui harga pokok masing-masing jasa cuci, harga pokok dapat dikalikan dengan prosentasi laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menginginkan laba sebanyak 10% dari harga pokok. Tarif ABC yang telah dihitung merupakan tarif yang dasar perhitungannya memakai satuan kilogram, oleh karena itu apabila dibandingkan dengan tarif perusahaan akan menimbulkan selisih yang cukup besar terutama untuk jasa cuci seprei, *bed cover*, dan gordin. Dengan menggunakan asumsi kilogram jasa yang paling banyak, tarif ABC akan dibandingkan dengan tarif perusahaan. Jasa cuci seprei memiliki berat maksimal 1,5 Kilogram untuk tiap buah

sepreinya, dengan demikian  $Rp.2.315,44 \times 1,5 \text{ Kilogram} = Rp. 3.473,16$ . Untuk jasa cuci *bed cover*, ukuran kecil memiliki berat maksimal 1 Kilogram sehingga  $Rp. 2.315,43 \times 1 = Rp. 2.315,43$ . Jasa cuci *bed cover* ukuran sedang memiliki berat maksimal 2 Kilogram sehingga  $Rp. 2.315,673 \times 2 = Rp. 4.631,346$ . Jasa cuci *bed cover* ukuran besar memiliki berat maksimal 3 Kilogram sehingga  $Rp. 2.315,031 \times 3 = Rp. 6.945,093$ . Jasa cuci gordin memiliki berat maksimal 2 kilogram sehingga  $Rp. 2.315,042 \times 2 = Rp. 4.630,084$ . Berikut adalah tabel tarif jasa setelah menggunakan harga pokok metode *Activity Based Costing* dan dibandingkan dengan tarif yang sudah berlaku saat ini di UKM Satrio Laundry.

**Tabel 20 - Perbandingan Tarif Masing-Masing Jasa Laundry antara Metode ABC dengan Tarif Menurut UKM Satrio Laundry**

Jenis Jasa	Harga Pokok ABC	Tarif ABC	Tarif yang Sudah Berlaku di UKM Satrio Laundry	Selisih	
				Rp.	%
(1)	(2)	(3) = (2) * 110%	(4)	5=(4)-(3)	(6)=(5) / (4) * 100%
Cuci Setrika	Rp. 2.104,451	Rp. 2.314,896 / Kg	Rp. 3.000 / Kg	Rp. 685,10	22,84 %
Cuci Kering	Rp. 2.101,925	Rp. 2.312,118 / Kg	Rp. 2.500 / Kg	Rp. 187,88	7,52 %
Setrika	Rp. 1.608,535	Rp. 1.769,389 / Kg	Rp. 2.000 / Kg	Rp. 230,61	11,53 %
Seprei	Rp. 2.104,585	Rp. 3.473,16 / Buah	Rp. 5.000 / Buah	Rp. 1.526,84	30,54 %
Bed Cover Kecil	Rp. 2.104,936	Rp. 2.315,43 / Buah	Rp. 3.000 / Buah	Rp. 684,57	22,82 %
Bed Cover Sedang	Rp. 2.105,157	Rp. 4.631,346 / Buah	Rp. 5.000 / Buah	Rp. 368,654	7,373 %
Bed Cover Besar	Rp. 2.104,574	Rp. 6.945,093 / Buah	Rp. 10.000 / Buah	Rp. 3.054,907	30,549 %
Gordin	Rp. 2.104,584	Rp. 5.787,605 / Buah	Rp. 15.000 / Buah	Rp. 9.212,395	61,416 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas terlihat jarak yang cukup jauh dari tarif yang telah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan tarif yang sudah berlaku sekarang. Hal ini terjadi karena waktu awal pembentukan usaha, UKM Satrio Laundry hanya menggunakan dasar asumsi dalam menentukan tarif jasa. Salah satu asumsi yang digunakan dalam menentukan tarif adalah tingkat kesulitan dalam pengerjaan suatu jasa, semakin sulit suatu jasa untuk dikerjakan, maka tarifnya akan semakin mahal. UKM Satrio Laundry juga melihat kondisi pasar dalam menentukan tarif, apabila pesaing menentukan tarif sebesar Rp. 2.500, maka UKM Satrio Laundry juga akan mengikuti tarif tersebut. Namun setelah harga pokok dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* kemudian

dihitung tarif jasanya dengan margin 10%, dapat terlihat kesenjangan yang cukup jauh antara tarif perusahaan dengan tarif ABC. Selisih antara tarif perusahaan dan tarif ABC dari jasa cuci setrika adalah Rp. 685. Dengan selisih yang cukup banyak antara tarif perusahaan dan tarif ABC, UKM Satrio Laundry dapat mengubah tarif jasa cuci setrika menjadi Rp. 2.500 / Kg sehingga dapat bersaing dengan usaha laundri lainnya. Untuk jasa cuci kering, terdapat selisih antara tarif perusahaan dan tarif ABC sebanyak Rp. 187. Selisih yang ditimbulkan tidak sebanyak selisih jasa cuci setrika, oleh karena itu tarif Rp. 2.500 / Kg dapat tetap digunakan walaupun sama dengan tarif cuci setrika. Jasa setrika memiliki selisih antara tarif perusahaan dan tarif ABC sejumlah Rp. 230, sehingga tarif perusahaan (Rp.

2.000 / Kg) dapat terus digunakan. Selisih antara tarif perusahaan dan tarif ABC untuk jasa seprei adalah Rp. 1.526,84, cukup banyak dibandingkan dengan tarif jasa cuci setrika, setrika, dan cuci kering. Selisih ini disebabkan karena tarif perusahaan (Rp. 5.000 / buah) menggunakan satuan buah dalam menentukan tarif. Apabila digunakan satuan kilogram dalam penentuan tarif, tentunya tarif yang akan dibayar oleh pelanggan dapat lebih murah. Sebagai contoh seprei dengan bobot 2 kilogram apabila menggunakan tarif ABC (Rp. 2.315), tarif yang perlu dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh jasa cuci seprei adalah Rp. 4.630 (Rp. 2.315 x 2). Jasa cuci *bed cover* mulai dari ukuran kecil, sedang, dan besar memiliki selisih yang cukup besar antara tarif perusahaan dan tarif ABC. Ukuran kecil memiliki selisih Rp. 684, ukuran sedang memiliki selisih Rp. 368,654, dan ukuran besar Rp. 3.054,907. Bila ditinjau dari harga pokok tiap kilogram jasa cuci *bed cover*, ketiga ukuran tersebut memiliki tarif yang sama untuk tiap kilogram (Rp. 2.315) sehingga akan lebih tepat apabila dalam menentukan tarif jasa cuci *bed cover* menggunakan satuan kilogram. Sebagai contoh sebuah *bed cover* yang memiliki berat 2 kilogram akan memiliki tarif Rp. 4.630 (Rp. 2.315 x 2). Bila menggunakan tarif perusahaan *bed cover* dengan berat 3 kilogram akan masuk ke golongan *bed cover* besar dengan tarif Rp. 5.000. Jasa cuci gordin memiliki selisih Rp. 9.212,395 antara tarif perusahaan dan tarif ABC. Selisih yang cukup banyak ini disebabkan karena tarif perusahaan menggunakan satuan buah dalam menentukan tarif, sedangkan tarif ABC menggunakan satuan kilogram dalam menentukan tarif. Selisih yang cukup banyak ini dapat dijadikan dasar untuk mengubah satuan perhitungan tarif dari buah menjadi kilogram, sama seperti jasa cuci *bed cover*. Sebuah gordin dengan berat 3 kilogram berarti memiliki tarif Rp. 6.945 (Rp. 2.315 x 3), bila dibandingkan dengan tarif

perusahaan (Rp. 15.000) selisihnya akan cukup banyak (Rp. 8.055). Dengan demikian UKM Satrio Laundry dapat membuat sistem tarif ABC dengan tidak menggunakan satuan buah dalam menentukan tarif, akan tetapi menggunakan satuan kilogram. Disisi lain sistem tarif ABC dapat membuat tarif jasa di UKM Satrio Laundry menjadi lebih bersaing dengan pesaing lain dan membuat pelanggan tertarik untuk menggunakan jasa UKM Satrio Laundry

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai harga pokok pada UKM Satrio Laundry menggunakan metode *Activity Based Costing* dan kemudian dikalikan dengan margin laba yang diinginkan (10%), dapat terlihat jarak yang cukup jauh antara tarif yang dihitung dengan Metode *Activity Based Costing* dengan tarif yang telah diterapkan saat ini. Selisih yang ditimbulkan cukup besar untuk beberapa jasa cuci, untuk jasa cuci setrika sendiri selisih yang timbul mencapai Rp. 685, jasa cuci kering Rp. 187, jasa setrika Rp. 230. Untuk jasa cuci seprei, tarif perusahaan dan tarif ABC memiliki selisih Rp. 1.526. Jasa cuci *bed cover* memiliki selisih yang cukup banyak akan tetapi memiliki harga pokok yang sama untuk tiap kilogram jasa cuci. Jasa cuci *bed cover* ukuran kecil memiliki selisih Rp. 684, ukuran sedang Rp. 368, dan untuk ukuran besar Rp. 3.054,907. Harga pokok yang sama ini dapat dijadikan dasar untuk mengubah sistem tarif yang ada (menggunakan satuan buah untuk menentukan tarif) menjadi sistem tarif ABC yang menggunakan satuan kilogram dalam penentuan tarif. Demikian pula dengan jasa cuci gordin yang memiliki selisih Rp. 9.212, selisih yang cukup banyak ini disebabkan karena jasa cuci gordin menggunakan satuan buah dalam menentukan tarif. Dengan harga pokok yang sama dengan jasa cuci *bed cover* (Rp. 2.315), jasa cuci

gordin juga dapat diubah sistem tarifnya menjadi menggunakan satuan kilogram dalam menentukan tarif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin. 2007. *Cost Management: Penekanan Strategis*. Terjemahan Tim Penerjemah Salemba Empat. Edisi Ketiga. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Semarang: BP-UNDIP.
- [Hansen dan Mowen. 2004. Akuntansi Manajemen. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- Ibnu Subiyanto. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: YKPN.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- [Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE – UII.](#)
- Mulyadi. 2006. *Activity Based Costing System*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. Peraturan Presiden Nomor 99. 1998. Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan. Jakarta
- Simamora, Henry. 2003. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith. What is Laundry Service. (<http://www.wisegeek.com/what-is-a-laundry-service.htm>, diakses pada 2 November 2012).
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati. 2007. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang – Undang. 1995. Usaha Kecil Nomor 9. 1995. Tentang Usaha Kecil. Jakarta